



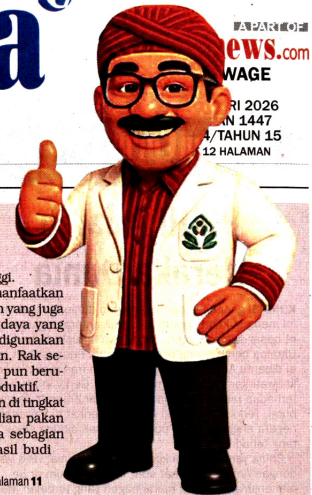
[tribunjogja.com](http://tribunjogja.com)

**LIBUR TERBIT**

Harian pagi Tribun Jogja tidak terbit pada Selasa (17/2). Kami terbit kembali menyapa pembaca pada Rabu (18/2). Terimakasih. (\*)

HARIAN PAGI  
**Tribun Jogja**  
 SPIRIT BARU DIY-JATENG

• CERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 0274-556791



**Hajar Sampah Dengan Teknologi Murah**

**Pengelolaan** sampah tidak selalu harus bergantung pada teknologi canggih. Di Kelompok Sekar Arum, Kelurahan Bausasaran, Kota Yogyakarta, persoalan sampah justru diselesaikan melalui kerja bersama warga, dimulai dari dapur rumah tangga.  
 Sejak dari rumah, warga diminta memilah sampah. Sampah anorganik diserahkan ke bank sampah untuk dikelola dan memiliki nilai ekonomi. Sedangkan sampah organik dipisahkan untuk diolah menjadi kompos dan pakan magot.  
 Berawal dari kegelisahan atas timbun-

an sampah organik yang tak kunjung terselesaikan di tingkat kota, warga yang tergabung dalam Kelompok Tani Sekar Arum kemudian mencari jalan keluar. Sampah dapur, sisa makanan, daun-daunan, dan limbah rumah tangga yang sebelumnya hanya menjadi beban, kini dikelola menjadi sumber daya.  
 Muhammad Mansyur, pengelola budi daya magot di Kelompok Tani Sekar Arum, mengatakan inisiatif tersebut lahir dari kesadaran bersama



"Kami melihat masalah sampah organik tidak tertangani dengan baik. Akhirnya kami mencoba mengelola sendiri melalui pemberdayaan masyarakat dengan budidaya magot," ujarnya.  
 Dalam sistem yang dibangun, sebagian sampah organik diolah menjadi kompos, sementara sebagian lainnya dimanfaatkan sebagai pakan larva lalat *Black Soldier Fly* (BSF). Dalam beberapa hari, sisa dapur yang berpotensi menimbulkan bau berubah

menjadi magot berprotein tinggi.  
 Hasil budi daya magot dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan ikan yang juga dikelola warga. Residu budi daya yang kaya unsur hara kemudian digunakan sebagai media tanam sayuran. Rak sederhana dan sudut kampung pun berubah menjadi ruang tanam produktif.  
 Dampaknya mulai dirasakan di tingkat rumah tangga. Biaya pembelian pakan ternak dapat ditekan karena sebagian kebutuhan dipenuhi dari hasil budi

• ke halaman 11

**Hajar Sampah**

• Sambungan Hal 1

daya sendiri. Sayuran hasil tanam membantu memenuhi konsumsi harian warga, bahkan sesekali dijual dalam skala kecil. Ikan hasil budi daya menjadi tambahan sumber protein sekaligus potensi pemasukan. Sampah yang sebelumnya dibuang kini berubah menjadi komoditas bernilai ekonomi.

Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat

hubungan sosial warga. Aktivitas memilah sampah, memberi pakan magot, merawat tanaman, hingga panen ikan dilakukan secara bergiliran. Melalui kegiatan tersebut, warga memiliki ruang untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyusun rencana bersama. Dari aktivitas lingkungan, tumbuh solidaritas sosial di tingkat kampung.

Apa yang dilakukan Kelompok Tani Sekar Arum menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat menjadi pintu masuk pem-

berdayaan masyarakat. Tidak hanya menjawab persoalan lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi dan memperkuat relasi sosial.

Di Sekar Arum, sampah tidak lagi berhenti sebagai residu. Ia bergerak dalam satu sistem yang saling terhubung, dari dapur ke magot, ke ternak dan ikan, ke tanaman, lalu kembali ke warga. Sebuah praktik bahwa masalah kota dapat diurai dari kampung melalui gotong royong. (\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

